

Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* Dan Metode Diskusi Di SMP Negeri 1 Kurun Kabupaten Gunung

Liling Lenlioni¹, Jairi², Rinto Alexandro³

Program Magister Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Palangka Raya

*Correspondence author: lilinglenlioni@gmail.com Tel.: +621349054082

Abstract: So far, the learning process tends to be conventional, teachers use the lecture method more and eliminate learning activities. So that students feel bored and not interested in following the learning process, this results in low student learning outcomes. This study aims to (1) describe whether or not there are differences in the make a match model and discussion methods on the learning outcomes of class VIII students at SMPN 1 Kurun, (2) describe the level of effectiveness of learning with the make a match model and discussion method. This study uses a quantitative approach. This research method used an experimental method in the form of a randomized pretest-posttest comparison design using 2 groups of subjects, namely 1 group as the experimental class I (Make A Match) and 1 group as the experimental class II (Discussion). This research was conducted at SMP Negeri 1 Kurun Gunung Mas Regency in class VIIIA and class VIIIB in the 2016/2017 academic year. Sampling using purposive sampling technique. Data collection techniques using tests in the form of pretest and posttest. Analysis of the data before testing the hypothesis using the normality test and homogeneity test, then testing the hypothesis using t-test analysis. The results showed that the learning outcomes of class VIIIA students who used the make a match method were better than class VIII who used the discussion method with an average score of 81.5625 for class VIIIA and 73.1250 for class VIIIB and based on the results of the t-test showed $t_{count} (4.306) > t_{table} (1.959)$. Thus it can be concluded that learning using the make a match model is more effective in improving student learning outcomes than using the discussion method.

Keywords: Effectiveness, Make a Match and Discussion

Abstrak : Proses pembelajaran selama ini cenderung bersifat konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mendominasi kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan model make a match dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kurun, (2) mendeskripsikan tingkat efektivitas pembelajaran dengan model *make a match* dan metode diskusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Randomized Pretest-Posttest Comparison Design* dengan menggunakan 2 kelompok subyek, yaitu 1 kelompok sebagai kelas eksperimen I (*Make A Match*) dan 1 kelompok sebagai kelas eksperimen II (Diskusi). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kurun Kabupaten Gunung Mas pada kelas VIIIA dan kelas VIIIB tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Analisa data sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIIA yang menggunakan metode *make a match* lebih baik daripada kelas VIII yang menggunakan metode diskusi dengan nilai rata – rata 81.5625 untuk kelas VIIIA dan 73.1250 untuk kelas VIIIB dan berdasarkan hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} (4.306) > t_{tabel} (1.959)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi.

Kata Kunci : Efektivitas, *Make a Match* dan Diskusi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah paling penting dan aktual sepanjang zaman, karena kemajuan suatu bangsa dan negara tidak terlepas dari keberhasilan di sektor pendidikan suatu bangsa tersebut. Dapat dilihat dalam sejarah dan masa kini bahwa peradaban yang maju pada suatu bangsa dan negara tidak terlepas dari peran pendidikan yang maju pula. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju dan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Tuhan dengan baik. Hal-hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing tinggi, maju dan sejahtera dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia-manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja tinggi serta disiplin.

Pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi membimbing siswa dalam kehidupan sesuai dengan tugas dan perkembangannya yang harus dijalani oleh peserta didik, pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk membuat peserta didik agar mempunyai sifat atau tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Efektivitas proses belajar mengajar menekankan pada suatu usaha yang akan melahirkan aktifitas belajar yang efektif. Belajar yang efektif merupakan suatu aktifitas belajar yang optimal pada diri siswa. Menciptakan kondisi belajar yang efektif bagi siswa sangat bergantung kepada cara mengelola kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sebaik mungkin berdasarkan kemampuannya. Permasalahan di atas menimbulkan pertanyaan, yakni bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran IPS, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut. Bagaimana mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam model, salah satu model pembelajaran kooperatif yang ingin penulis sampaikan adalah Model *Make a Match* dan Metode Diskusi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas, sehingga terjadilah suatu pembelajaran yang hidup di dalam kelas. Pada model ini setiap siswa di tuntut untuk memberikan saran, pendapat, ide, bahkan, untuk menjawab soal yang diberikan guru, dengan cara mengangkat atau mengajukan kartu yang diberikan guru pada setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan model *make a match* dan metode diskusi terhadap siswa kelas VIII di SMPN 1 Kurun Kabupaten Gunung Mas.

2. METODE

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2012:7) metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

2.2. Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian ini dikatakan eksperimen semu karena dalam penelitian ini tidak semua variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dapat dikontrol.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *Randomized Pretest-Posttest Comparison Design*. Rancangan ini menggunakan 2 kelompok subyek, yaitu 1 kelompok sebagai kelas eksperimen I (*Make A Match*) dan 1 kelompok sebagai kelas eksperimen II (Diskusi).

2.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kurun Kabupaten Gunung Mas pada kelas VIIIA dan kelas VIIIB tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yakni dimulai pada bulan Maret – Juli 2017

2.4. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua kelas VIII SMPN 1 Kurun yang terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas VIII A, B, C, D, E dan kelas VIII F dengan jumlah siswa 180. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B. Kedua kelas karena berdasarkan hasil ulangan akhir semester I pada mata pelajaran IPS Terpadu, kedua kelas merupakan kelas yang hampir mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dan membandingkan efektivitas pembelajaran kooperatif model *make a match* dan metode diskusi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

2.6. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk tes obyektif. Soal tes terdiri dari 20 butir soal berupa pilihan ganda dengan empat pilihan. Skala penilaian menggunakan skala 100, dengan penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

(Suharsimi. 1995)

2.7. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul dapat memenuhi syarat untuk dianalisis dalam statistik. Oleh karena itu perlu diuji secara normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak normal. Data yang memiliki distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula, yang berarti data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Klomogorov Smirnov* yang diolah dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Kriteria normalitas yaitu jika nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variabelnya. Cara mengetahui homogenitas data dilakukan dengan uji *Levene (one-way anova)* berpantuan program SPSS 16 *for windows*. Kriteria homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan model *make a match* dan metode diskusi. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan uji-t untuk rata-rata sampel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *independent sample t-test* terhadap gain score pada program SPSS 16 *for windows*.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows* adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (sig) yaitu jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka, H_0 ditolak.

c. Uji t sampel/kelompok berpasangan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 yang diberikan pembelajaran dengan metode *make a match*, dan kelas VIII B sebagai kelas Eksperimen 2 yang diberikan pembelajaran dengan metode *diskusi*. Kedua kelompok baik eksperimen 1 dan eksperimen 2 diberikan materi oleh guru yang sama. Data hasil penelitian ini adalah data hasil kognitif dan hasil belajar afektif siswa. Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh melalui hasil tes sedangkan data hasil belajar afektif diperoleh melalui angket dan hasil lembar observasi. Data hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang dilakukan meliputi: (1) data hasil belajar awal siswa, (2) data hasil belajar akhir siswa.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan dan pelaku ekonomi, yaitu meliputi aspek kognitif dan afektif. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah selisih nilai *pretest – posttest* dan nilai afektif siswa. Data- data tersebut diperoleh dari kelas eksperimen I yaitu kelas yang dikenai metode *Make A Match* dan kelas eksperimen II yaitu kelas yang dikenai dengan metode diskusi. Jumlah siswa yang dilibatkan pada penelitian ini adalah 32 siswa dari kelas VIIIA dan 32 siswa dari kelas VIIIB SMP Negeri 1 Kurun tahun ajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan deskripsi data penelitian dari masing – masing variabel.

a. Data Hasil Belajar Awal (Sebelum Perlakuan)

Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II Sebelum Perlakuan

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	
		Eksperimen I	Eksperimen II
1	E-001	45	50
2	E-002	65	50
3	E-003	60	45
4	E-004	50	50
5	E-005	70	60
6	E-006	50	60
7	E-007	45	70
8	E-008	60	50
9	E-009	65	55
10	E-010	65	60
11	E-011	70	65
12	E-012	50	60
13	E-013	50	55
14	E-014	60	50
15	E-015	50	65
16	E-016	60	65
17	E-017	70	55
18	E-018	50	45
19	E-019	60	50
20	E-020	60	60
21	E-021	60	70
22	E-022	55	50
23	E-023	60	50
24	E-024	50	65
25	E-025	50	65
26	E-026	55	55
27	E-027	45	50
28	E-028	50	45
29	E-029	50	50
30	E-030	45	50
31	E-031	60	45
32	E-032	50	50

Sumber : Data Tes Siswa

Tabel 2. Perbandingan Distribusi Frekuensi Selisih Nilai Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II Sebelum Perlakuan

Nilai	Kelas Eks I		Kelas Eks II	
	F	% F	F	% F
41 – 50	15	46.86	16	50
51 – 60	11	34.38	9	28.13
61 – 70	6	18.75	7	21.88
71 – 80	0	0	0	0
81 – 90	0	0	0	0
91 – 100	0	0	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Sumber : Hasil Olah Data Nilai Siswa

Gambar 1. Grafik Selisih Nilai Eksperimen I dan Eksperimen II

(Sumber : Hasil Olah Data Nilai Siswa)

b. Data Hasil Belajar Kognitif Akhir

Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II Setelah Perlakuan

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	
		Eks I	Eks II
1	E-001	75	60
2	E-002	80	75
3	E-003	85	70
4	E-004	70	80
5	E-005	95	80
6	E-006	80	60
7	E-007	70	90

8	E-008	90	75
9	E-009	95	70
10	E-010	90	80
11	E-011	90	85
12	E-012	75	80
13	E-013	70	65
14	E-014	85	75
15	E-015	70	80
16	E-016	80	85
17	E-017	95	75
18	E-018	70	60
19	E-019	80	70
20	E-020	80	75
21	E-021	95	80
22	E-022	85	70
23	E-023	90	70
24	E-024	85	75
25	E-025	80	70
26	E-026	90	70
27	E-027	80	65
28	E-028	80	70
29	E-029	80	70
30	E-030	70	75
31	E-031	75	65
32	E-032	75	70

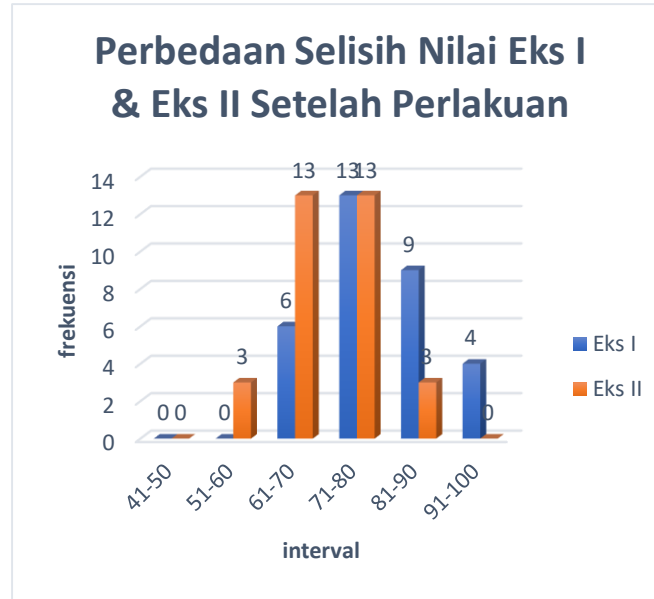
Sumber : Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Perbandingan Distribusi Frekuensi Selisih Nilai Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II Setelah Perlakuan

Nilai	Kelas Eks I		Kelas Eks II	
	F	% F	F	% F
41 – 50	0	0	0	0
51 – 60	0	0	3	9.38
61 – 70	6	18.75	13	40.63
71 – 80	13	40.63	13	40.63
81 – 90	9	28.13	3	9.38
91 – 100	4	12.5	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Sumber : Hasil Olah Data Nilai Siswa

Gambar 2. Grafik Selisih Nilai Eksperimen I dan Eksperimen II setelah Perlakuan



(Sumber : Hasil Olah Data Nilai Siswa)

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis Uji prasyarat analisis dibutuhkan sebelum menganalisis data. Pengujian prasyarat analisis dapat dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas. Apabila kriteria pengujian normalitas dan homogenitas dapat terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan uji-t. Perhitungan dari analisis ini dilakukan menggunakan Program SPSS 16 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil belajar siswa dari kedua kelas baik kelas eksperimen I dengan metode *make a match* maupun kelas eksperimen II dengan metode *diskusi*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 for Windows dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Persyaratan data tersebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu :

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* Kelas Eksperimen I

Data	Signifikansi	Keterangan
Data terdistribusi sebelum perlakuan	0.148	Data terdistribusi normal

Data sesudah perlakuan	0.323	Data terdistribusi normal
------------------------	-------	---------------------------

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah Menggunakan SPSS 16 for Windows

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Kelas Eksperimen II*

Data	Signifikansi	Keterangan
Data sebelum perlakuan	0.134	Data terdistribusi normal
Data sesudah perlakuan	0.355	Data terdistribusi normal

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah Menggunakan SPSS 16 for Windows

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebaran hasil belajar awal maupun akhir yaitu berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas karena nilai $p > 0,05$. Adapun perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian antara kelompok yang dibandingkan. Jika varian kelas tersebut sama, maka kedua kelas dapat dikatakan homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan analisis *test of homogeneity of varians* dengan statistik *Levene* melalui Program SPSS 16 for Windows.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh. Jika probabilitas $> 0,05$ maka kedua kelompok data berasal dari populasi yang mempunyai variansi sama (homogen), dan sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka kedua kelompok data bukan berasal dari populasi yang mempunyai variansi sama (tidak homogen). Berikut ini merupakan hasil uji homogenitas hasil belajar siswa sebelum dan sesudah baik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas dengan *Levene Statistic Sebelum dan Sesudah Perlakuan*

Data	Signifikansi	Keterangan
Data sebelum perlakuan	0.727	Variasi Homogen
Data sesudah perlakuan	0.403	Variasi Homogen

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah Menggunakan SPSS 16 for Windows

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa data hasil belajar siswa memiliki taraf signifikansi (P) $> 0,05$. Jadi, dapat dinyatakan bahwa data penelitian memiliki variansi yang sama (homogen). Adapun

perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda atau uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan Program SPSS 16 for Windows. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menafsirkan hasil uji-t menggunakan Program SPSS 16 for Windows. Langkah pertama dalam menafsirkan hasil uji-t adalah menentukan apakah varians dari kedua variabel sama atau tidak. Keluaran uji-t dengan Program SPSS 16 for Windows terdapat *Levene's Test for Equality of Variance* yang berfungsi untuk menunjukkan apakah variabel dari kedua variabel sama atau berbeda. Varians kedua variabel dinyatakan sama apabila nilai signifikansi ($P > 0,05$). Sebaliknya, varians dari kedua variabel tidak sama, apabila nilai signifikansi ($P < 0,05$) pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance*.

Hasil keluaran pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien t yang harus dibaca adalah kolom t baris *equal variances assumed*. Apabila varians kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian t menggunakan nilai koefisien t pada baris *equal variances not assumed*.

a. Hipotesis

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada perbedaan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran yang menggunakan metode *Make A Match* dan metode Diskusi.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran yang menggunakan metode *Make A Match* dan metode Diskusi.

b. Keputusan

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Pengujian signifikansi perbedaan diambil jika probabilitas ($P < 0,05$) dan tidak signifikan jika probabilitasnya ($P > 0,05$). Hasil perhitungan independent sample t-test motivasi belajar siswa untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji-t Hasil Belajar Siswa

Data Hasil Belajar	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	0.710	0.403	4.306	62	.000
<i>Equal variances not assumed</i>			4.306	61.204	.000

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah Menggunakan SPSS 16 for Windows

Hasil uji-t pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Terlihat pada $df = 62$ dan $\alpha = 5\%$ nilai thitung ($4,306$) $>$ t_{tabel} ($1,959$) dengan Sig.(2-tailed) yaitu sebesar $0,000$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai sig $<$ $0,05$ dan hipotesis

alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara hasil belajar siswa pada kelas VIII yang menggunakan metode *make a match* dengan kelas yang menggunakan metode diskusi pada materi ketenagakerjaan dan pelaku ekonomi. Dengan demikian hasil belajar kelas VIIIA yang menggunakan metode *make a match* lebih baik daripada kelas VIIIB yang menggunakan metode diskusi.

Pembahasan

1. Efektivitas perbedaan pembelajaran dengan model *make a match* dan metode diskusi

Penelitian ini menggunakan data nilai ulangan harian pokok bahasan ketenagakerjaan dan pelaku ekonomi. Pada awal pembelajaran materi pokok ketenagakerjaan dan pelaku ekonomi dilakukan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan diakhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan pengisian angket untuk mengukur hasil belajar afektif yang diberikan diakhir pembelajaran.

Guna mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki metode pembelajaran yang digunakan maka peneliti dibantu observer, sehingga dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan optimal. Dengan adanya observer peneliti dapat menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta mencari penyelesaian dalam mengatasi kendala dalam penelitian.

Setelah siswa mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari pada masing-masing kelas, siswa membentuk kelompok dengan 5 orang setiap masing-masing kelompok yang dibentuk heterogen. Pembentukan kelompok yang heterogen ini dimaksudkan agar terjadi interkasi antar siswa dalam kelompok, diharapkan interaksi menumbuhkan rasa saling mendukung dan saling membantu. Siswa yang berkemampuan tinggi akan membantu proses pemahaman siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan rendah akan terpacu untuk memahami tugas yang diberikan karena adanya dorongan dan dukungan dari teman sekelompoknya agar nantinya kelompok mereka dapat memperoleh penghargaan kelompok sehingga rasa tanggungjawab dalam dalam kelompok akan muncul dengan sendirinya.

Dari data primer penelitian diperoleh rata – rata nilai pretest dan posttest siswa kelas eksperimen I pada aspek kognitif yaitu 81.5625 dan kelas eksperimen II adalah 73.1250. Terdapat perbedaan rata – rata selisih nilai kognitif pada kedua sampel, dimana kelas eksperimen I memiliki rata – rata selisih nilai lebih tinggi daripada kelas eksperimen II. Secara statistic dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan metode *make a match* lebih baik daripada metode diskusi diukur dari aspek kognitif. Dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} (4.306) > t_{tabel} (1.959)$ yang berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata nilai hasil belajar kelas eksperimen I lebih tinggi dari hasil belajar kelas eksperimen II.

Tingginya hasil belajar menggunakan metode *make a match* dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi yang diukur dari aspek kognitif dimungkinkan karena kelas yang menggunakan metode *make a match* siswa semua aktif dalam pembelajaran karena tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan yang lebih yang lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran tetapi semua siswa berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran. Hal ini Karena siswa harus mencari pasangan guna menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan kelas yang diberikan perlakuan dengan metode diskusi lebih rendah dimungkinkan Karena pada saat kegiatan diskusi berlangsung proses pembelajaran lebih didominasi oleh siswa yang mempunyai kemampuan lebih daripada siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Lorna Curran (1994) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan teknik mencari pasangan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartu diberi poin. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar

baik psikis maupun fisik dan model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *make a match* lebih baik dan lebih efektif dari peserta didik yang menggunakan metode diskusi pada materi IPS Terpadu kelas VIII SMPN 1 Kurun.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi proses pembelajaran ips terpadu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match*. Rasa senang terhadap suatu pembelajaran akan meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dan hasil pengamatan siswa cukup senang dan semangat belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match*. Walaupun masih banyak kekurangan dikarenakan banyak siswa yang belum begitu paham bagaimana menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match*.

2. Perbedaan efektivitas model pembelajaran *make a match* dan metode diskusi.

Pada tahap ini berdasarkan hasil analisis pada observasi ditemukan beberapa perbedaan yang ada:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match* membuat suasana belajar menyenangkan dalam belajar materi ips terpadu.
- 2) Mudahnya peneliti mengidentifikasi materi yang kurang dipahami oleh siswa sehingga diakhiri pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match* peneliti dapat menyimpulkan kembali materi-materi mana yang harus dijelaskan kembali dalam menyimpulkan materi sehingga tidak harus terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan kembali.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan materi dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas materi IPS Terpadu kelas VIII SMPN 1 Kurun. Apabila dilakukan pada materi dan tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.

3. Keterbatasan biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang dalam sebuah penelitian ini adalah biaya. Sehingga peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang dikeluarkan yang dapat peneliti sajikan walaupun penelitian ini sudah layak, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan, hal itu semata-mata adalah karena keterbatasan biaya dalam melakukan penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *make a match* dengan metode diskusi. 2) Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen I lebih tinggi dari hasil belajar kelas eksperimen II yaitu nilai thitung

(4,306) > t_{tabel} (1,959) sehingga penggunaan metode *make a match* lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Kurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Depdikbud. 1994. *Peranan Guru Dalam Peningkatan PBM dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan* Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djajadisastro, Yusuf. 1992. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hermawan, B. 2011. *Efektivitas Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri Kaligangsa Kulon 01*. Skripsi. Semarang: UNNES. Diunduh: 26 Januari 2013.
- Hasibuan, J.J. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilim Waliman, dkk. 2001. *Pengajaran Demokratis, Modul Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Karo-karo, Ign. S. Ulih Bukit dkk. 1998. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Alda.
- Lorna Curran. 1994. *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Martani dan Lubis. 1987. *Manajemen Modern*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan; Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardiyani. 2007. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Dengan Menggunakan Metode Diskusi Tahun Ajaran 2007/2008*.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Bebasis Kompetensi*, Jakarta: Ciputat Press, Cet. I
- Nursid, Sumaatdja. 2003. *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, M. Ngilim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S.P. Siagian, 1978. *Manajemen*. Yogyakarta: Liberty
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarto, FX. 1999. *Perilaku Keorganisasian*. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. ke-4.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Sofyan. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Yuwono, GB. 1990. *Pedoman Umum Ejaan Indonesia Yang Telah Disempurnakan*, Surabaya: Indah